

## BAB VIII PENUTUP

### 8.1 Kesimpulan

Perencanaan Gedung Kebudayaan dan seni Minangkabau di Kota Batusangkar di latar belakang atas menurunnya minat masyarakat Minangkabau terhadap seni budaya Minangkabau dan kurangnya wadah bagi para budayawan dan pelaku seni tradisional minangkabau dalam melaksanakan kegiatan budaya. Sehingga bertujuan untuk memunculkan kembali seni budaya Minangkabau dan menyediakan wadah bagi budayawan dan para pelaku seni tradisional Minangkabau.

Gedung Budaya Minangkabau berfungsi menjadi tempat belajar dan latihan berbagai macam cabang seni, pameran seni, pertunjukan seni, galeri seni dan budaya Minangkabau, perpustakaan dan pusat kuliner khas Minangkabau. Adapun ruang utama yang dibutuhkan adalah kelas sebagai tempat belajar, ruang latihan, teater, galeri, auditorium dan perpustakaan. Sedangkan ruang penunjang yang dibutuhkan seperti *food court*, mushola, toilet, gudang dan parkir

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam rancangan Gedung Seni dan Budaya Minangkabau adalah bagaimana rancangan dapat mencerminkan nilai-nilai dari budaya Minangkabau yang dapat mendukung fungsi dari rancangan. Adapun cara mewujukannya yaitu menerapkan nilai-nilai dari arsitektur Minangkabau, dengan penerapan tema *vernakular* untuk menyelesaikan permasalahan rancangan yang mampu menarik minat pengunjung. Dari tema tersebut maka didapat konsep *batagak rumah* yang mengacu proses pembuatan rumah gadang sebagai acuan dalam rancangan. Konsep tersebut lalu dijabarkan dan dimasukkan ke dalam analisis tapak maupun analisis fungsi rancangan, dan konsep disain. Sehingga rancangan yang dihasilkan mampu mewadahi segala kegiatan seni dan budaya Minangkabau yang mencerminkan nilai-nilai kebudayaan Minangkabau.

### 8.2 Saran

Dari penjelasan analisa yang ada di atas perlu di lihat ialah data yang di dapat untuk mendapat persyaratan pada rancangan pembangunan. Arsitektur ialah sarana yang bisa mendukung setiap aktivitas yang ada di dalamnya dan memenuhi fungsi dari setiap ruang. Arsitektur tidak hanya dilihat dari bentuk fisik saja, namun juga nilai yang terkandung di dalamnya. Sangat penting untuk memunculkan identitas pada sebuah bangunan. Terkait pada objek rancangan, identitas dapat dimunculkan dari bentuk fisik yang mengandung nilai budaya Minangkabau. Budaya begitu erat kaitannya dengan masyarakat, sehingga dengan mewujudkannya dalam rancangan arsitektur dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi rancangan arsitektur tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- S. Alfajri, Nugraha Yudi. 2016. PUSAT SENI RUPA MODERN DI BANDUNG. Universitas Gunadarma. *Jurnal Ilmiah Desain Konstruksi Juni Volume 15 No. 2*
- Syamsidar, B.A. (1991). *Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Barat*. Jakarta:
- Amos rapoport (1969). *House Form and Culture*. Englewood Cliffs, N.J.:Prentice Hall International. hal 67 B
- Ismel. Sudirman.2007. *Arsitektur Tradisional Minangkabau*.Kota Padang Bung Hatta University Press
- Nuefert, Ernst, *Data Arsitek Jilid 1*. Terjemahan oleh Sunarto Tjahjadi.1996. Jakarta : Erlangga
- Nuefert, Ernst, *Data Arsitek Jilid 2*. Terjemahan oleh Sunarto Tjahjadi.2002. Jakarta : Erlangga
- Vellinga, Marcel (2004) . *Constituting Unity and Difference Vernacular Architecture in a Minangkabau Village*. Leiden : KITLV Press
- Kayo, M.Dt. Asa (2013). Pusat Penggalan Sejarah Asli Masyarakat Kita. Batu Sangka
- Lim, Beng (1998) . *Contemporary Vernacular*. Singapore : *Select Books*

Link web :

<https://sigi.pu.go.id/loketpeta/mapviewSumatera2012.html>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Orang\\_Minangkabau](https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_Minangkabau)

<https://www.perpusbunghatta.com/geografi>

"Asal Usul Nama Minangkabau dan Sejarah Suku Minang", <https://tirto.id/f5aG>